

Sosialisasi Dan Edukasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Di Lingkungan Sekolah Melalui Program Asistensi Mengajar ISS -MBKM Di MTS. NWDI Pancor

Moh. Saeful Bahri, Eva Nurmayani
Universitas Hamzanwadi

Corresponding Author Email : eva.nurmayani@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini memberikan sosialisasi dan edukasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi dan edukasi pentingnya menjaga kebersihan di MTs. NWDI pancor sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program Asistensi Mengajar ISS MBKM telah selesai dilaksanakan. Penulis melakukan kegiatan observasi pada sekolah yang bersangkutan untuk mengetahui potensi sekolah, kondisi fisik atau no-fisik sekolah serta kegiatan praktek belajar mengajar yang berlangsung supaya dapat merancang dan mempersiapkan program-program yang dilaksanakan. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini dengan melakukan observasi sekolah untuk melihat lebih dekat kegiatan siswa dan personality siswa lebih dekat. Kemudian penulis merancang kegiatan yang mencakup sosialisasi, dan memberikan edukasi disela kegiatan belajar mengajar dan pada kegiatan imtak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, supaya siswa dapat menyadari kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penulis juga mengajak siswa untuk membuat bak sampah dari bahan bambu, dan kegiatan *clean up school* yang dilakukan di sekolah.

Key words : sosialisasi, edukasi dan dan kebersihan lingkungan sekolah

PENDAHULUAN

“Kebersihan adalah bagian dari pada Iman” kalimat ini mewakili betapa pentingnya manusia menjaga kebersihan. Kebersihan badan, kebersihan lingkungan seperti tempat tinggal dan lingkungan sekolah merupakan kebersihan yang harus dijaga dengan baik. Edukasi tentang kebersihan lingkungan sekolah menjadi penting karena sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan berintraksi antar warga sekolah seperti guru dan siswa. Jika lingkungan sekolah kotor maka proses pembelajaran akan terganggu bahkan akan menimbulkan penyakit yang dapat mengancam kesehatan semua yang ada di sekolah tersebut. Penyakit yang dapat mencul akibat lingkungan yang tidak bersih adalah demam berdarah, menceceret dan masih banyak lagi penyakit yang timbul. Penyakit tersebut muncul karena adanya sampah yang tidak ditanggulangi dengan

baik sehingga jentik nyamuk dan lalat karena munculnya bau yang tidak sedap menjadi penyebab datangnya serangga yang mmebawa penyakit.

MTs. NWDI Pancor merupakan lokasi sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan. Madrasah ini terpilih karena merupakan lokasi Asistensi Mengajar yang dilakukan dengan mengusung program ISS MBKM selama kurang lebih empat bulan. Dalam rangkaian kegiatan (AM) Asistensi Mengajar, tentunya perlu mengetahui kondisi awal sekolah yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa peserta Asistesesi Mengajar melakukan kegiatan observasi pada sekolah yang bersangkutan untuk mengetahui potensi sekolah, kondisi fisik atau no-fisik sekolah serta kegiatan praktek belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempersiapkan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam (AM) Asistensi Mengajar.

Tujuan kegiatan ini sebagai berikut: Untuk meberikan sosialisasi dan edukasi tentang kebersihan lingkungan sekolah MTs. NWDI Pancor. Sebelum melakukan kegiatan edukasi dan sosialisaisi tentang kebersihan di lingkungan sekolah MTs. NWDI Pancor penulis melakukan beberapa kegiatan antara lain Obervasi sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

Bila dilihat dari segi fisik sekolah, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
.	Ruang Kelas	15
.	Ruang Kepala Sekolah	1
.	Ruang Wakamad	1
.	Ruang Guru	1
.	Ruang UKS	-
.	Ruang BK	1
.	Ruang Komputer	1
.	Ruang TU	1
.	Ruang Osis	-
0.	Perpustakaan	1
1.	Musholla	1
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Kamar mandi/WC	4
4.	Kantin	1
5.	Koperasi	1
6.	Lapangan Olahraga	1
7.	Gudang	1

8.	Area Parkir	1
9.	Aula Santriwati	1
0.	Meeting Room	1
1.	Ruang Alat Drumband	1

2. Potensi Siswa

Potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan (KBBI 1989:697). Potensi adalah merupakan kemampuan dasar yang belum terungkap. Setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Untuk pengungkapan itu diperlukan suatu kondisi di luar dirinya. Lembaga pendidikan adalah merupakan suatu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri setiap peserta didik, karenanya dalam pembinaan dan evaluasi peserta didik seharusnya menggunakan pendekatan individu, tidak general (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Dalam konteks potensi, Purwanto (2006) menyatakan bahwa potensi adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan dapat diwujudkan selama masa perkembangannya. Masni (2017) menambahkan bahwa potensi diri merupakan kemampuan dasar yang masih terpendam dan dapat dikembangkan dengan dukungan lingkungan, latihan, dan sarana yang memadai.

Penting untuk di ingat bahwa setiap individu memiliki potensi yang unik. Beberapa mungkin memiliki kelebihan dalam pemikiran, perasaan, kemauan, atau kekuatan fisik dibandingkan dengan yang lain. Dengan demikian, pendidikan dan lingkungan yang mendukung dapat membantu mengembangkan potensi ini sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk kenyataan. (Amaliyah & Rahmat, 2021) Dalam konteks pendidikan, pengenalan dan pengembangan potensi setiap peserta didik menjadi suatu tantangan yang menarik. Guru dan lingkungan pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membantu peserta didik menggali, mengenali, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendekatan personalisasi dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung perbedaan potensi antarpeserta didik.

Jumlah siswa di MTs. NWDI Pancor berjumlah sekitar 415 siswa yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9, siswa yang ada rata-rata memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan sudah bisa terlihat dengan siswa yang ada banyak yang aktif mengikuti perlombaan mewakili sekolah ditingkat kota, provinsi, dan nasional baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

3. Perilaku siswa

Dalam ilmu psikologi, perilaku merujuk pada segala bentuk manifestasi hayati individu yang terjadi dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup perilaku yang terlihat dengan jelas hingga perilaku yang tidak tampak, serta dari yang dapat dirasakan hingga yang

tidak dirasakan. Dalam konteks interaksi, seseorang dapat menunjukkan berbagai macam perilaku, dan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk lingkungan, pengalaman, dan faktor internal individu. (Hanifah et al., 2020)

Ketika kita mengaitkan perilaku dengan belajar dan pendidikan, dapat diamati bahwa perilaku dapat mengalami perubahan seiring waktu. Contohnya, seseorang mungkin awalnya menunjukkan perilaku buruk tetapi melalui proses pembelajaran dan pengalaman, mereka dapat mengalami perubahan menjadi perilaku yang lebih baik. Proses ini dapat mencakup peralihan dari ketidakhadiran menjadi keahlian, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dan sebagainya. Perubahan perilaku ini dapat dipahami melalui konsep pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Faktor-faktor seperti motivasi, penguatan, dan lingkungan belajar memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah perilaku.

Dengan pemahaman ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang mendukung perubahan perilaku yang diinginkan, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, serta mendorong perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka.

a. Perilaku Siswa di Dalam Kelas

Pada saat pemberian materi atau bimbingan di dalam kelas, siswa memperhatikan guru walaupun tetap masih ada yang tidak memperhatikan sama sekali seperti halnya bermain sendiri, bersenda gurau dengan temannya dan lain sebagainya. Bahkan ketika diskusi masih ada beberapa siswa yang kurang fokus, bermain sendiri di dalam kelas. Dengan demikian, tetap mencoba membimbing mereka dengan hal-hal yang positif. Dalam proses belajar mengajar tentunya selalu bertidak tegas di dalam kelas. Sehingga, siswa dapat segan dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun seiring berjalannya waktu, siswa mulai tertarik dan antusias dalam setiap pembelajaran. Bahkan dalam beberapa kelas, terdapat siswa yang bersikap kritis dalam menanggapi materi di kelas.

Bedasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah MTS. NWDI Pancor memiliki karakter yang baik . dan tidak memiliki kesulitan yang serius untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang kebersihan kepada siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak maka muncullah permasalahan mengenai sampah. Sampah akan berserakan dan tidak dibuang di tempatnya menjadi pengganggu selain menjadi pengganggu aktivitas di sekolah pun mengganggu pemandangan ketika proses pembelajaran berlangsung.

METODE KEGIATAN

Asistensi Mengajar melakukan kegiatan observasi pada sekolah yang bersangkutan untuk mengetahui potensi sekolah, kondisi fisik atau no-fisik sekolah serta kegiatan praktek belajar mengajar yang berlangsung. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan tugas asistensi

mengajar disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik dikelas, ataupun disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Adapun metode kegiatan dalam Program Asistensi Mengajar yang dilaksanakan di MTs. NWDI Pancor disesuaikan dengan hasil observasi dan identifikasi masalah, dengan metode sebagai berikut:

Kegiatan Kebersihan Lingkungan Sekolah yang merupakan salah satu target kegiatan. Ikut berpartisipasi di setiap program sekolah seperti : Mendampingi dan mengkoordinir santriwati untuk persiapan mengikuti lomba gerak jalan, Mendampingi dan Mempersiapkan HULTAH NWDI, Membantu persiapan pemilihan osis, Gotong royong pra dan pasca HULTAH NWDI, Acara Maulid Nabi Muhammad saw, Acara santri nasional, Apel pahlawan nasional dan Acara Hari Guru Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat bak sampah (Daur Ulang)

Salah satu program kerja yang kita buat yaitu bak sampah daur ulang. bak sampah daur ulang dibuat dengan tujuan menjaga kestabilan kebersihan lingkungan sekolah. kebersihan sekolah berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, dengan lingkungan yang bersih maka kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman, sehat dan aman. bak sampah daur ulang ini dibuat dari bahan bekas berupa bambu dan kayu yang sudah tidak digunakan di lingkungan sekolah. bak sampah daur ulang dibuat guna memisahkan sampah organik dan anorganik. dengan adanya bak sampah daur ulang siswa/i mampu mengetahui yang mana termasuk sampah organik dan anorganik.

2. Clean Up School

Dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MTS NWDI PANCOR kami menjalankan sebuah program berupa clean up school. clean up school merupakan program dengan tujuan menjaga kebersihan sekolah dari berbagai jenis sampah. clean up school dikerjakan bersama - sama dengan warga sekolah seperti siswa siswi, guru, bahkan staf sekolah. clean up school ini tentunya sangat bermanfaat bagi warga sekolah karena dengan adanya program ini dapat menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah serta menjaga kelestarian yang ada di lingkungan sekolah seperti tumbuhan yang terdapat di sekolah. selain itu adanya clean up school mampu mendorong kita cinta terhadap lingkungan bersih.

maksimal. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan mahasiswa, kegiatan yang ada dapat terlaksana dengan sukses.

a. Koordinasi tim

Koordinasi tim sangat penting dalam mewujudkan kegiatan yang direncanakan. Untuk hasil yang bagus, karena koordinasi tim merupakan proses dimana individu atau kelompok yang tergabung dalam satu tim bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Keuangan

Faktor uang memainkan peran penting dalam keberhasilan kegiatan, dengan uang kegiatan dapat terlaksana. Untuk mewujudkan rencana kegiatan, tentunya ada pendanaan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Kontribusi siswa

Tanpa adanya siswa, kegiatan yang telah direncanakan tidak akan terlaksana.

Program yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Hamzanwadi pada program Asistensi Mengajar di MTs. NWDI Pancor sebagian besar merupakan program yang di inisiasi oleh seluruh anggota kelompok dan dengan mengikuti panduan serta arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bersama pihak sekolah agar seluruh program kerja sesuai dengan agenda besar sekolah dan guna mendapatkan dukungan penuh dalam pelaksanaannya.

Pada awalnya, program kerja yang telah disusun terlebih dahulu dikoordinasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk ditelaah dan ditandatangani sebagai bentuk persetujuan di awal pelepasan peserta AM. Kemudian, peserta menyerahkan program tersebut ke pihak Sekolah Mts Muallimat untuk ditelaah, apakah bentuk-bentuk program yang diajukan oleh peserta AM dapat dilaksanakan di sekolah tersebut atau tidak. Hal tersebut untuk menciptakan jalur koordinasi yang terstruktur, sehingga meminimalisir masalah dan dapat mengefisienkan waktu.

Adapun 2 program besar yang dilaksanakan Asistensi Mengajar sebagai berikut:

1. Bak Sampah Daur Ulang

Salah satu program kerja yang kita buat yaitu bak sampah daur ulang. bak sampah daur ulang dibuat dengan tujuan menjaga kestabilan kebersihan lingkungan sekolah. kebersihan sekolah berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, dengan lingkungan yang bersih maka kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman, sehat dan aman. bak sampah daur ulang ini dibuat dari bahan bekas berupa bambu dan kayu yang sudah tidak digunakan di lingkungan sekolah. bak sampah daur ulang dibuat guna memisahkan sampah organik dan anorganik. dengan adanya bak sampah daur ulang siswa/i mampu mengetahui yang mana termasuk sampah organik dan anorganik.

2. Clean Up School

Dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MTS NWDI PANCOR kami menjalankan sebuah program berupa clean up school. clean up school merupakan program dengan tujuan menjaga kebersihan sekolah dari berbagai jenis sampah. clean up school dikerjakan bersama - sama dengan warga sekolah seperti siswa siswi, guru, bahkan staf sekolah. clean up school ini tentunya sangat bermanfaat bagi warga sekolah karena dengan adanya program ini dapat menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah serta menjaga kelestarian yang ada di lingkungan sekolah

seperti tumbuhan yang terdapat di sekolah. selain itu adanya clean up school mampu mendorong kita cinta terhadap lingkungan bersih

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Asistensi Mengajar berlangsung dari tanggal 21 Agustus – 25 November 2023 yang bertempat di MTs Muallimat NWDI Pancor dimana seluruh kegiatan berlangsung selama 3 bulan dan secara efektif dilakukan. Selain program individu yang dalam hal ini sesuai dengan Program Studi masing-masing anggota, ada juga beberapa kegiatan rutin dan program besar yang dibawa selama berada di sekolah. Dimana dalam perjalanannya tentu tidak akan selalu mudah dan senang, sehingga evaluasi antar sesama anggota tetap dilakukan. Tiga program/kegiatan kelompok yang telah ditetapkan atau direncanakan dapat terlaksana, namun tetap ada beberapa perbaikan dan evaluasi untuk menuju penyempurnaan, diantaranya seperti evaluasi kehadiran, waktu pelaksanaan program, penyesuaian kehendak dengan pihak sekolah terkait tema, konsep, metode, jenis bunga warna cat, dan lainnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

d. Kerjasama dengan guru

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, respon guru terhadap kegiatan yang diusulkan sangat positif. Staff guru MTs NWDI Pancor bahkan memiliki peran yang signifikan dalam membantu pelaksanaan kegiatan. Dalam hal merealisasikan kegiatan, guru-guru banyak memberikan masukan dan usulan untuk hasil mendapatkan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Kegiatan yang mencakup sosialisasi, dan memberikan edukasi disela kegiatan belajar mengajar dan pada kegiatan imtak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dimaksud supaya siswa dapat menyadari kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penulis juga mengajak siswa untuk membuat bak sampah dari bahan bambu, dan kegiatan *clean up school* yang dilakukan di sekolah.

Pembuatan bak sampah dan kegiatan clean up school dilakukan dengan melibatkan siswa dan diawasi oleh guru. Kegiatan ini diorganisir dalam program asistensi mengajar ISS MBKM yang telah memberikan wawasan, rasa tanggung jawab, dan pengalaman bagi penulis, dapat melakukan pengajaran di sekolah secara langsung yang menjadi bekal keterampilan ketika akan terjun ke dunia kerja setelah perkuliahan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses

Submitted : 28 September 2023

Accepted : 24 Januari 2024

Published : 26 Januari 2024

Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28.
<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>

Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar.
Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, 4(2), 100. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>

Susanto, septian chandra. (2021). *Antara Menyusun Resolusi atau Memikirkan Solusi*.
<https://www.its.ac.id/news/2021/01/01/antara-menyusun-resolusi-atau-memikirkan-solusi/>